



# Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini

Neni Mulya<sup>1)</sup>, Putri Cahyani Dimaniar<sup>2)</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nenisungkai@gmail.com](mailto:nenisungkai@gmail.com)

## Abstrak

Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik karena kedisiplinan memiliki tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan pengendalian diri pada anak usia dini. Selain dari pengembangan kedisiplinan, juga dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari pemahaman guru terhadap tujuan dari proses pengembangan kedisiplinan bagi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mengenai peran dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. di PAUD Al-Hikmah, Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Tidak hanya guru yang memegang peranan penting dalam proses pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini, tetapi orang tua lah yang sungguh-sungguh memiliki pengaruh dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. Pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini sangat berpengaruh dan berdampak serius terhadap pembentukan rasa tanggung jawab pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Disiplin, Anak Usia Dini.

## Pendahuluan

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di dalam kelas, (Soejitno Irmim, 2014). Disamping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor, (Ratnasari et al., 2022).

Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, (Ramadhanti et al., 2023). Pendidikan diperlukan peserta didik sejak peserta didik usia dini hingga ke dalam jenjang pendidikan kehidupan yang lebih tinggi lagi, (Utami, 2021).

Sistem pendidikan terus diperbaharui agar dapat menciptakan strategi pembelajaran baik dari segi pendekatan, model ataupun metode yang lebih baik lagi. Pembaharuan sistem pendidikan juga diperlukan guna menciptakan manusia yang mampu berinteraksi dengan manusia lainnya. Mengingat bahwasannya



manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. (Purnama, Sigit, Hayati, n.d.)

Disiplin merupakan modal dalam menyiapkan teka-teki permasalahan yang terjadi kelak untuk dirinya maupun manusia lain dan merupakan pedoman seseorang untuk menjadi berhasil melewati banyak permasalahan, (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Selanjutnya, ada faktor sekunder dalam menanamkan sekaligus mengembangkan disiplin antara lain berusaha berubah ke yang lebih baik, lebih menghargai durasi/waktu, belajar kebenaran, menambah rasa peran atau tanggungjawab, menjaga pola makan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang tidak dibawa sejak di dalam perut ibu, melainkan lingkungan terdekat anak yaitu ayah dan ibu, kakek, nenek, dan lain-lain. Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (eksternal), baik pada area keluarga maupun sekolah dan masyarakat. (Munaamah et al., 2021)

Disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang, (Ayub, 2022).

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. (Ihsani et al., 2018)

Berdasarkan hasil pra penelitian Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan. Yang mengindikasikan permasalahan pada penelitian ini ialah: Terbiasa Mentaati Aturan, Mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, Bertanggung jawab menunjukkan belum berkembang (BB).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di PAUD Al-Hikmah Tanjung Katibung Lampung Selatan, bahwa Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak belum sesuai, siswa yang belum mengerti apa maksud dari kedisiplinan meskipun guru telah menerapkan kedisiplinan dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Anak yang kurang disiplin disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, minimnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga banyak orang tua yang menyepelekan kedisiplinan dan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Seperti pada penelitian terdahulu dari Dianti Yunia Sari dengan judul "Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini" mengemukakan bahwa bersikap tegas kepada anak, jangan plin plan pada anak karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang orang dewasa



lakukan, beri bimbingan pada anak hindari rasa jengkel kepada anak, serta beri penanaman kemandirian kepada anak, (Sari, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang tepat untuk melatih kedisiplinan pada anak usia dini. Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu Pendidikan sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penelitian ini penulis menambahkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan, adapun kajian itu antara lain:

Penelitian dari Dianti Yunia Sari dengan judul “Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini” mengemukakan bahwa bersikap tegas kepada anak, jangan plin plan pada anak karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang orang dewasa lakukan, beri bimbingan pada anak hindari rasa jengkel kepada anak, serta beri penanaman kemandirian kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan pada anak serta mengetahui upaya guru dalam menanamkan disiplin anak. Penelitian ini menampilkan problema menanamkan sikap disiplin pada anak. Yang menjadi perbedaannya ialah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, (Sari, 2018).

Berdasarkan jurnal dari Arinalhaq dan Eliza dengan judul “Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini” mengemukakan bahwa Kedisiplinan di sudah cukup baik, anak-anak yang sudah memahami peraturan dan perintah menaati peraturan yang dibuktikan dengan guru dengan anak membuat peraturan atau kesepakatan awal sebelum dimulainya Pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan disiplin menggunakan disiplin demokratis. dimana hadiah diberikan kepada anak yang telah berhasil melakukan berperilaku disiplin. Peraturan yang ditetapkan bersama dengan anak menjadikan disamping belajar untuk berperilaku disiplin juga belajar tanggung jawab, (Arinalhaq & Eliza, 2022).

Berdasarkan jurnal Partikasari dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan” Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat melaksanakan peran nya, dalam hal ini pendidik anak usia dini dan dapat menjadi suritauladan yang baik. Disiplin merupakan salah satu karakter dasar yang tidak hanya harus dimiliki oleh siswa saja, melainkan pendidik pun harus memiliki dan dapat memberikan contoh disiplin yang baik. Karena peran guru sangat berpengaruh dalam berbagai pengembangan karakter



peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak melalui pembelajaran yang berlangsung karna perilaku disiplin berpengaruh dalam pengembangan karakter anak usia dini, (Partikasari et al., 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan ada kesamaan antara penelitian yang ingin dilakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama sama meneliti kedisiplinan anak, mengetahui apa saja jenis dan fungsinya. Disamping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu pada objek yakni ingin menganalisis peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini yang berlangsung di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

## Metode

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek, (Moleong, 2019). Metode penelitian kualitatif metode yang bisa berlandaskan sebuah filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal* dengan sebuah *triangulasi* (gabungan), analisis data yang bersiat induktif/ kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. (Sugiyono, 2020)

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan metode naratif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu” karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan. Design dalam penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan bagaimana peran seorang guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di Paud AL-Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan. Dimana peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini telah dilakukan di Paud Al- Hikmah Tanjung, Katibung Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai guru yang mengajar di PAUD Al-Hikmah Tanjung Kecamatan Katibung Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin dan metode apa saja yang digunakan agar kedisiplinan pada anak usia dini dapat berkembang.



Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru yang menjadi sumber data primer sedangkan orang tua murid menjadi sumber data sekunder.

Di dalam suatu penelitian perlu diadakan prosedur pengumpulan data. (Sugiyono, 2020). Untuk mengetahuinya maka data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan sebuah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. (Moleong, 2019)

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatat terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (Moleong, 2019).

Menurut Sugiyono, wawancara dan interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu (Sugiyono, 2020).

Dari jenis *interview* diatas, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Tnjugan Katibung Lampung Selatan

Dokumentasi dari asal katanya dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. (Sugiyono, 2020) Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengamatan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya



sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu, (Sugiyono, 2020).

Menurut Moleong *Triangulasi* ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. (Moleong, 2019)

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Menurut Sugiyono "*Triangulasi* waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda". Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. (Sugiyono, 2020)

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang saling berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi. (Moleong, 2019)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam bentuk (gestalt) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. (Sugiyono, 2020)

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat, dan proporsi. Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci





secara khusus tentang peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Tanjungan, Katibung Lampung Selatan.

Pendidikan Anak Usia dini Al-Hikmah didirikan pada tanggal 5 Juni 2013, dibawah naungan yayasan suatu lembaga kecamatan yang bertempat di jalan raden awas no.129 desa tanjungan kecamatan Katibung kabupaten Lampung Selatan. Dengan adanya instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah Kecamatan Katibung diharuskan memiliki suatu kelompok Bermain anak-anak atau (PAUD) di setiap desa di kecamatan tersebut, maka saat ini berdirilah PAUD Al- Hikmah yang dikelola ibu Zubaidah, S.Pd.I selama beberapa periode, kemudian digantikan dengan ibu Hikmaturrohmah, S.Pd.I hingga saat ini.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Tugas yang diemban oleh tidaklah mudah, bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi tugas lain yang harus diijalani adalah mendidik. Maka dari itu, guru menjadi salah satu bagain terpenting dalam pendidikan.(Jannah & Rasyid, 2023)

Siswa adalah unsur atau komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. (Purnama, Sigit, Hayati, n.d.).

Sarana yang ada di PAUD Al-Hikmah merupakan suatu yang dapat menunjang tersenggalarnya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan . kesuksesan proses belajar mengajar selain guru sebagai faktor paling penting ada juga aspek sarana dan prasarana penunjang lainnya.

## Hasil

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 yang mana peneliti menggunakan instrument wawancara dokumentasi dan dalam mengumpulkan data penleitian guna memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al Hikmah Tanjungan kecamatan Katibung Lampung Selatan. dari hasil data temuan di deskripsikan sebagai berikut:

Guru ialah komponen sangat mempengaruhi proses serta hasil pembelajaran yang bermutu. Upaya revisi apapun yang dicoba untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak hendak membagikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang handal serta bermutu. Dengan kata lain, perbaikan mutu pembelajaran wajib berpangkal dari guru serta berujung pada guru pula Guru menghadapi tugas yang sulit dalam mengajar generasi milenial. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan mendarah



daging dalam memori jangka panjang, guru dalam hal pembelajaran di kelas harus kreatif dalam menyelaraskan inovasi pembelajaran (Jannah & Rasyid, 2023)

Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih optimal, baik dari segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.(Munaamah et al., 2021)

Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik, interaksi yang baik terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik, dan guru juga harus mampu menjalin komunikasi yang menarik minat dimana peserta didik ingin melakukan apa yang terbaik dalam perkembangan belajarnya, dan guru juga harus mampu memiliki penampilan yang menarik dan mampu di tempatkan dalam dunia modern atau dapat menerima perubahan yang baru dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik.(Martsiswati & Suryono, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik di PAUD Al Hikmah menjelaskan bahwa :

“peran guru sangat penting bagi kedisiplinan anak terutama membentuk dan mengembangkan kedisiplinan bagi anak tersebut, seorang guru merupakan contoh yang sangat mudah ditiru pada anak usia dini, guru juga merupakan komponen yang sangat penting yang ada di lingkungan sekolah, oleh karena itu disini guru menjalankan peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini”(Rianti & Mustika, 2023)

Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan anak, kedisiplinan membuat anak menjadi taat pada aturan yang ada di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak terhadap orang lain, terutama diri sendiri, anak dapat menghargai waktu sehingga nantinya anak diharapkan tidak merugikan orang lain disiplin dapat diterapkan Dimana saja bisa di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungannya “(Harjanty & Muhtahidin, 2022)

Paparan tersebut diperkuat dengan pendapat tenaga pendidik lainnya yang mengajar dikelompok B PAUD Al-Hikmah

“Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena pihak yang di rumah saja sudah mempasrahkan atau





mempercayakan anaknya di sekolah untuk mendidik dan mengembangkan karakternya, tetapi pembelajaran saring seperti ini yang lebih berperan adalah wali murid karena guru tidak bisa memantau secara langsung seperti pembelajaran biasanya.”(Roza et al., 2019)

Paparan pendapat guru PAUD Al-hikmah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti inisiatif negara. Tugas dan kewajiban guru sangatlah besar. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Tujuan dalam penelitian untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik karena kedisiplinan mempunyai tujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan dapat mengendalikan diri pada anak usia dini, (Jannah & Rasyid, 2023). Selain perkembangan kedisiplinan juga dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang diterapkan dalam keseharian yang tidak terlepas dari pemahaman guru mengenai tujuan proses pengembangan kedisiplinan kepada peserta didik PAUD Al Hikmah Tanjung yang mengatakan tujuan Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

“peran guru dalam mencetak peserta didik yang mandiri, disiplin, tanggung jawab, terutama yang beriman dan bertakwa, jika anak sudah mempunyai dasar iman yang baik saya yakin semua perilaku juga akan baik, tanpa iman biasanya anak tidak mempunyai pegangan atau kendali, tujuan lain dari kedisiplinan juga untuk mempersiapkan diri anak untuk terjun di masyarakat”(Darmo, 2019)

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali murid dari peserta didik di PAUD Al-hikmah terkait tujuan kedisiplinan :

“tujuannya untuk mendidik anak untuk menjadi seorang yang ber karakter nomor satu itu adalah kedisiplinannya jika dalam pembelajaran daring dan menjadikan anak lebih berkualitas dan bisa mengisi kemerdekaan, pembangunan dan yang terpenting adalah mempersiapkan karakter ataupun pemikiran peserta didik untuk menghadapi segala kegiatan di dunia ini.”

Dari hasil wawancara guru dan wali murid PAUD Al-Hikmah terkait peran guru dalam mendisiplinkan anak sebagai guru hal yang wajib adalah mendidik murid nya agar selalu mengutamakan kedisiplinan dimanapun ia berada di dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, agar terciptanya anak yang disiplin maka guru juga harus berperilaku disiplin karena pada dasarnya anak usia dini



sangat mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, beretika seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat guru pengembangan kedisiplinan peserta didik hingga menjadi sebuah perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh tenaga pendidik di PAUD Al Hikmah pada umumnya menggunakan metode pembiasaan, diskusi.

Adapun dampak dari pembelajaran daring terhadap Pendidikan karakter anak usia dini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

Disiplin merupakan suatu proses belajar dan tanggung jawab dari masing-masing individu. Disiplin belajar siswa menuntut ketaatan siswa terhadap tata tertib yang ada di dalam kelas. Disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tata tertib yang ada dengan menunjukkan ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib yang telah disepakati. Pendiisiplinan diperlukan sebagai bentuk pengarahan agar siswa memiliki tanggung jawab dan karakter positif lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh tenaga pendidik sebagai berikut :

“selama proses pembelajaran anak-anak kurang dalam melaksanakan sikap keteladanan ya terutama agak sulit untuk mengontrol kesabaran mereka untuk belajar, jadi mudah marah hasilnya pembelajaran jadi tidak efisien “

Dari pernyataan tersebut diselaraskan dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali murid sebagai berikut :

“selama belajar online ini malah susah banget anak ibu ngaturnya cuma sebagai orang tua kita harus selalu tegas dalam memberikan pembelajaran ya terutama memberikan pembelajaran kesabaran sama anak-anak, untuk bisa berkata jujur dan selalu menerapkan sifat kebaikan kepada orang lain juga selama belajar di rumah, alhamdulillah ibu bisa memberikan pembelajaran tersebut dengan baik “

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik seharusnya menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya guna meningkatkan kesabaran dan ketauladanan sikap Nabi Muhammad SAW kepada peserta didik. Namun, karena singkatnya pertemuan antara guru dan murid menjadikan sulitnya guru untuk mengambil peran dalam mendisiplinkan anak, maka orang tua juga harus tetap memberikan peran penting dalam memberikan pembelajaran terkait kedisiplinan disaat anak berada diluar sekolah.



Internalisasi pendidikan karakter dilakukan oleh guru dan wali murid selama pendidikan daring yang menekankan nilai-nilai positif yang mengikat. Guru membuat peraturan dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengumpulkan tugas, mengikuti pembelajaran, berpakaian rapih, sopan santun, kedisiplinan dan keaktifan dalam pembelajaran berlangsung, pernyataan di dijelaskan oleh tenaga pendidik di PAUD Al Hikmah sebagai berikut :

“internalisasi dilakukan dengan sedikit memberi penekanan dan semangat agar mereka bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas”

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kedisiplinan di PAUD Al Hikmah sangat berpengaruh dalam proses perkembangan kedisiplinan dengan menekankan kepada metode yang ada pada penanaman kedisiplinan seperti metode pembiasaan pembiasaan, kepada peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah yang ada di sekolah. Sehingga Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dan menerapkan nilai disiplin kepada peserta didik dengan memberikan peraturan dalam mengikuti pembelajaran, namun bagaimana respon anak yang menerapkan peraturan tersebut. Wali murid memberikan keterangan terkait hal tersebut sebagai berikut:

“salah satu hal yang cukup susah untuk diterapkan bu, karena saya sendiri sibuk dengan pekerjaan kita sebagai orang tua harus memantau terus supaya anak ini tetap taat peraturan yang dibuat sama gurunya. Meskipun kadang anak juga ada penolakan ya pelan pelan harus dibiasakan untuk bisa disiplin dan mandiri dalam pengerjaan segala bentuk tugas”.

Berdasarkan hasil pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berdampak baik bagi perkembangan kedekatan antara orang tua dan anak, Hal ini di buktikan dari hasil wawancara bahwa orang tua harus selalu mendampingi dan anak juga sering tidak mengikuti peraturan guru. meskipun hal tersebut dianggap wajar karena murid masih usia dini. Namun, saat itulah seharusnya penerapan nilai nilai kedisiplinan harus tetap di terapkan dan dilaksanakan internalisasi kedisiplinan melalui pemberdayaan dan pembudayaan yang dilakukan tenaga pendidik dan wali murid dalam membuat peraturan kelas dan tata tertip mengembangkan kedisiplinan, mandiri, kerja keras, jujur dan gemar belajar pada peserta didik.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna mengetahui peran guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al Hikmah diklasifikasikan berdasarkan dimensi pendidikan karakter yaitu terkait peran guru



dalam mendisiplinkan anak merupakan salah satu Pendidikan yang berisi nilai keteladanan seperti kejujuran, kebaikan, ketaatan, suka membantu, bersabar dan lainnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan telah memberikan dampak yang kurang baik bagi anak usia dini terkait memiliki kemampuan mentaati aturan yang telah disepakati.

. Karena kurangnya perhatian dari orang tua dapat berpengaruh terhadap peserta didik yang mengakibatkan anak tidak disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu pada peran guru sebagai pendidik harus lebih ekstra lagi dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan ada beberapa anak yang tidak disiplin, masih ada beberapa juga yang tidak bisa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, suka melawan atau marah karena tidak diperhatikan sehingga anak tersebut melawan.

## Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan secara kolaborasi antara guru, peneliti dan wali murid disimpulkan bahwa tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini tetapi orang tua lah yang sangat amat berpengaruh dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. Pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh dan memiliki dampak yang serius bagi pembentukan rasa tanggung jawab pada anak usia dini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD Al Hikmah Tanjungan masih perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Dari keseluruhan peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang seharusnya dilakukan terutama dalam bidang etika dan moral akhlak anak usia dini yang masih perlu bimbingan secara langsung oleh wali murid karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga anak menjadi tidak disiplin.

## Pengakuan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Al Hikmah Tanjungan penulis mencoba memberikan saran yang dapat menjadi masukan: Guru dapat memberikan penerapan dan peraturan yang lebih bisa diterima oleh anak usia dini terkait kedisiplinan dengan menggunakan media dan tata tertib yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari bukan hanya pada saat pembelajaran saja. Adapun kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang akan bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang, sudah seharusnya untuk bisa membiasakan diri untuk menerapkan kedisiplinan dan taat pada aturan serta menjadi pribadi yang penuh dengan rasa tanggung jawab.



## Referensi

- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1925–1930. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Darmo, T. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Proses pendidikan formal didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran . dalam menunjang tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan . Dalam mendidik siswa untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Sebagai seorang pengajar guru bertugas menuangkan atau mentransferkan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik , sedangkan menjadi anak yang kreatif , mandiri serta berbudi luhur . Sardiman ( 2012 ), atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak , para siswa . Kondisi tersebut diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu. 17(1), 57–67.*
- Harjanty, R., & Muhtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprati, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 50–55.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>



- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.975>
- PURNAMA, SIGIT, Hayati, M. (n.d.). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Rajawali pers.
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 434–463.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436>
- Soejitno Irmim, A. R. (2014). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>